

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGANGGURAN TERDIDIK DI PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2013-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**IVALDO PRAMUDI PUTRA  
B300150090**

**PROGRAM ILMU STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGANGGURAN TERDIDIK DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN  
2013-2017**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh :

**IVALDO PRAMUDI PUTRA**

**B300150090**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



**Siti Alsvah S.E., M.Si.**

HALAMAN PENGESAHAN




ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGANGGURAN TERDIDIK DI PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2013-2017

Oleh :

IVALDO PRAMUDI PUTRA  
B300150090

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 26 Oktober 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Siti Aisyah, SE.,M.Si (Ketua Dewan Penguji) (  )
2. Siti Fatimah, NH.SE.M.Si (Anggota I Dewan Penguji) (  )
3. Dr. Didit Purnomo, SE.,M.Si (Anggota II Dewan Penguji) (  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Svamsudin, SE., MM  
NIK. 131602918

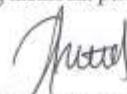
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



**IVALDO PRAMUDI PUTRA**  
**B300150090**

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN TERDIDIK DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017

## Abstrak

Pengangguran merupakan salah satu indikator sebagai ukuran yang dikembangkan atau kemajuan suatu negara, masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang sulit dikendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dari tahun 2013-2017. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), SAKERNAS. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel upah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Kata Kunci :** Pengangguran Terdidik, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Tingkat Pendidikan.

## Abstract

Unemployment is one indicator as a measure developed or the progress of a country, the problem of unemployment is one problem that is difficult to control. This study aims to analyze the effect of Factors affecting Educated Unemployment Central Java Province in 2013-2017. The type of data used in this study is combined secondary data from cross section data and time series data from 2013-2017. The data used was obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS), SAKERNAS. The analytical method used is panel data regression analysis. The results showed that inflation and wage variables had a significant effect educated unemployment, while economic growth and education level variables did not have a significant effect.

**Keywords :** Educated Unemployment, Inflation, Economic Growth, Wages, Education Level.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu negara mengalami peningkatan dengan memperhatikan tingkat kesejahteraan penduduk, tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah mampu menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya

manusia yang cukup untuk dikembangkan namun dilain pihak dihadapkan dengan berbagai masalah seperti pengangguran (Sukirno, 2010).

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Dimana secara potensial indonesia memiliki kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan dan di lain pihak dengan adanya berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak di ikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, kendala lain yang merupakan kendala pokok di bidang ketenagakerjaan yaitu penawaran tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi. Sehingga timbul angka pengangguran yang tinggi sejalan dengan pembangunan ekonomi nasional (Kuncoro, 2004).

Salah satu faktor yang menyebabkan pengangguran adalah menurunnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang menurun jelas menurunkan jumlah barang/jasa yang diproduksi oleh perusahaan, dengan keadaan seperti ini maka perusahaan akan mengurangi permintaan tenaga kerja yang berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja sehingga pengangguran akan semakin meningkat.

Individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah umumnya mempunyai peluang kerja lebih tinggi jika dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas. Jika dikaitkan dengan tingkat upah, individu yang berpendidikan rendah dapat lebih siap menerima semua jenis pekerjaan sedangkan individu yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas akan memiliki tingkat upah minimum yang mereka kehendaki.

Pemberian upah atau balas jasa ini dimaksud untuk menjaga keberadaan karyawan di perusahaan, menjaga semangat kerja karyawan dan tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang akhirnya akan memberi manfaat kepada masyarakat. Setiap daerah memiliki tingkat upah minimum yang berbeda, semakin tinggi tingkat perekonomian maka upah yang ditawarkan akan semakin tinggi jika semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan maka tingkat partisipasi kerja juga akan meningkat dan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan

lebih tinggi, jika kondisi tersebut tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja, maka pengangguran akan semakin meningkat.

## **2. METODE**

Model analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu pengangguran terdidik sebagai variabel dependen kemudian inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah dan tingkat pendidikan sebagai variabel independennya. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik modifikasi dari jurnal (Isnayanti, 2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatra Utara. Data yang digunakan terdiri dari data *cross section* yaitu 35 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah dan data *time series* dengan rentang tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 5 tahun. Gabungan data ini biasa disebut dengan data panel (*pooled data*). Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah untuk inflasi pertumbuhan ekonomi pengangguran terdidik tingkat pendidikan dan upah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji validitas pengaruh di atas telah dibuktikan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah adalah variabel inflasi dan variabel upah, sedangkan untuk variabel independen yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah adalah variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat pendidikan.

Hasil penelitian variabel inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,127814 dengan pola hubungan antara variabel independen inflasi dan pengangguran terdidik adalah linier-linier. Sehingga apabila inflasi naik sebesar satu persen maka pengangguran terdidik akan naik sebesar 0,127814 persen. Sebaliknya apabila inflasi turun satu persen maka pengangguran terdidik akan turun sebesar 0,127814 persen.

Hasil penelitian variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar 0,072635 dengan pola hubungan antara variabel independen pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terdidik adalah linier-linier. Sehingga apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar satu persen maka pengangguran terdidik akan naik sebesar 0,072635 persen. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi turun satu persen maka pengangguran terdidik akan turun sebesar 0,072635 persen.

Hasil penelitian variabel upah memiliki koefisien regresi sebesar 1,361502 dengan pola hubungan antara variabel independen upah dan pengangguran terdidik adalah linier-linier. Sehingga apabila upah naik sebesar satu ribu maka pengangguran terdidik akan naik sebesar 1,361502 persen. Sebaliknya apabila upah turun satu ribu maka pengangguran terdidik akan turun sebesar 1,361502 persen.

Koefisien variabel tingkat pendidikan adalah 0,014517 ini dapat diartikan jika tingkat pendidikan naik sebesar 0,014517 tahun maka variabel pengangguran terdidik akan naik sebesar 0,014517 persen. Apabila tingkat pendidikan turun sebesar 0,014517 tahun maka pengangguran terdidik juga akan turun sebesar 0,014517 persen.

### **3.1 Inflasi dengan Pengangguran Terdidik**

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yani Putri (2014) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik” (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur)” yang menjelaskan bahwa inflasi akan menaikkan tingkat pengangguran, disebabkan karena jika inflasi tinggi maka harga barang akan naik, banyak perusahaan melakukan PHK terhadap tenaga kerja sehingga pengangguran menjadi meningkat.



### **3.2 Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran Terdidik**

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nina (2016) dengan judul “Pengaruh pendidikan, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah terhadap Pengangguran” (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur)” yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan dimana terjadi kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang akan diwujudkan. Jadi apabila semakin besar permintaan, semakin banyak pula barang dan jasa yang akan diwujudkan. Ketika terjadi kenaikan produksi akan menambah penggunaan tenaga kerja, dengan penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian dapat mengurangi tingkat pengangguran.

### **3.3 Upah dengan Pengangguran Terdidik**

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Defi (2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terdidik dalam Perspektif dalam Ekonomi Islam” (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung)” yang menjelaskan bahwa semakin tinggi upah semakin tinggi pula tingkat pengangguran, maka hasil ini sesuai dengan teori Mankiw bahwa ketika peraturan upah memaksa upah tetap berada diatas tingkat upah ekuilibrium yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan, ketika upah naik maka para pekerja berbondong-bondong menawarkan dirinya untuk bekerja pada perusahaan yang menaikkan upahnya tersebut, sedangkan disisi perusahaan justru menurunkan permintaan tenaga kerja sejumlah pekerja terpaksa menganggur.

### **3.4 Tingkat Pendidikan dengan Pengangguran Terdidik**

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu (2012) dengan judul “Pengaruh inflasi, upah minimum dan pendidikan terhadap Pengangguran Terdidik” (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat)” yang menjelaskan banyak lulusan sarjana yang masih bingung untuk mencari pekerjaan, masih banyak yang memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya atau sesuai dengan tingkat pendidikan. Alasan lain adalah karena banyaknya pesangian di dunia kerja khususnya untuk lulusan sarjana, dimana jika para pekerja kurang memiliki skill yang memadai juga dapat mempengaruhi kesempatan dalam memperoleh pekerjaan.

## **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Provinsi Jawa Tengah memiliki sumber daya manusia yang berlimpah, namun dengan sumber daya yang berlimpah belum memastikan memiliki kualitas yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi upah dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder gabungan dari data cross section dan data time series dari tahun 2013-2017. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel upah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Pengujian model menggunakan Uji Chow dapat menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dalam penelitian ini daripada model PLS, dan pengujian

model dengan Uji Hausman menunjukkan bahwa model REM lebih tepat digunakan daripada model FEM. Maka dari pemilihan model yang paling tepat dipilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa besarnya R-square 0,240364, atau sebesar 24,03%. Artinya variasi pengangguran terdidik dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistic, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah dan tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 75,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, W. (2014). *Pengangguran Terdidik di Perkotaan. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Yogyakarta: UNY.
- Astrini. (2013). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Boediono. (2005). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- BPS (2017). *Jawa Tengah Dalam Angka*, BPS, Jawa Tengah.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Handoko. (1993). *Faktor Penentu Pengangguran di Indonesia*. (Makalah)
- Ibnu. (2012). *Pengaruh Inflasi, Upah dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terdidik*. Jawa Barat: Universitas Padjadjaran.
- Lipsey, R.G (1997). *Pengantar Makro Ekonomi Jilid I. Edisi ke-10*. Jakarta.
- Mankiw, N, G. (2003). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- McEachern, W. A (2000). *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastyo P. Eko (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Samuelson, P.A (2001). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, Payaman J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2013. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.